

PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPA MENGUNAKAN MEDIA *LIFT THE FLAP* SISWA KELAS IV SDN SUMBERADI 1

Heny Tafaroh

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail : heniey_honey@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research to improve motivation and science learning achievement to the IV grade students of Sumberadi 1 Elementary School using lift the flap medium. The design of this research is “Classroom Action Research”, with two cycles, which consist of 4 levels in each cycle. These levels are planning, field visit, observation and reflection. The subjects in this research is the IV grade students of Sumberadi 1 Elementary School which is 32 students. The data collecting technique in this research is observation, questionnaire, test, field notes, and documentation. The result showed that after the application of learning to use lift the flap medium to the IV grade students motivation and science learning achievement could improved. The percentage of motivation is 59,98% in previous cycle could improve 76,53% in first cycle and the second cycle improve to 85,41%. The average of the previous cycle improved from 62,06 to 73,63 in first cycle and in the second cycle was improved become 79,94. In conclusion, using lift the flap medium could improve motivation and science learning achievement to the IV grade students of Sumberadi 1 Elementary School.

Key words: lift the flap medium, motivation, science learning achievement

Mata pelajaran IPA di SDN Sumberadi 1 dianggap sulit oleh sebagian siswa, karena banyaknya kompetensi yang harus dikuasai oleh para siswa. Proses pembelajaran cenderung monoton dan memaksa siswa untuk menghafal materi, sehingga membuat siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran IPA. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses kegiatan belajar mengajar dan jarang menggunakan media pembelajaran. Ini berakibat rendahnya minat siswa untuk berinteraksi dan berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar saat guru sedang menjelaskan materi IPA. Hal ini menyebabkan prestasi belajar IPA rendah dan belum mampu memenuhi batas KKM yaitu 63.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai daya tarik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih optimal dan menarik. Siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan pun dapat diserap oleh siswa dengan baik. Salah satu cara yang dapat digunakan guru

adalah dengan menggunakan media *lift the flap* dalam menyampaikan materi IPA. Media *lift the flap* memiliki kemampuan untuk menampilkan pembelajaran secara visual dan siswa dapat berinteraksi dengan media tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Bagaimana media *lift the flap* diimplementasikan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa? Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran IPA menggunakan media *lift the flap*, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Imas Kurniasih (2012:112) menjelaskan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Tulus (2004:74) menyatakan prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu

Sugihartono dkk. (2007:74) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses memperoleh penge-

tahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya". Hidayati (2011: 124) menyatakan IPA adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Lebih lanjut, Saktiyono (2006:2) menerangkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang ada di sekitar kita secara sistematis.

Media *lift the flap* ialah salah satu media gambar (visual) yang dilengkapi lipatan-lipatan yang dapat dibuka dan ditutup, sehingga dapat mengetahui sesuatu yang tersembunyi di balik lipatan tersebut. Media ini menggunakan gambar yang didukung oleh teori. Materi IPA disusun dalam bentuk gambar-gambar, sehingga akan terlihat menarik dan semakin memotivasi siswa untuk belajar. Lipatan-lipatan pada gambar dapat untuk menyembunyikan istilah asing bagi siswa, penyebab dari suatu masalah, ataupun jawaban dari suatu pertanyaan. Siswa dapat berlatih soal dengan langsung mencocokkan jawaban yang benar dengan membuka lipatan tersebut ataupun mempelajari materi di balik lipatan tersebut.

Siswanti (2009:87) menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar sains (fisika) antara siswa yang diajar menggunakan media *lift the flap* dengan siswa yang diajar dengan metode ceramah dan buku paket. Serta prestasi belajar sains (fisika) siswa yang diajar menggunakan media *lift the flap* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode ceramah dan buku paket.

Berdasarkan hasil kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang penggunaan media *lift the flap* dalam pembelajaran, media *lift the flap* akan berpengaruh positif dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Sumberadi 1. Melalui media *lift the flap* prestasi belajar IPA akan meningkat karena siswa dapat berinteraksi langsung, mempunyai semangat dan termotivasi dalam belajar

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan 4 tahapan tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan Kemmis & Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2010:137)

Sebelum peneliti memulai siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan. Kegiatan pratindakan dimulai dengan observasi. Tindakan selanjutnya adalah memulai penelitian memasuki siklus I. Pada tahap ini kegiatan yang

dilakukan adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan yang terakhir refleksi. Memulai pelaksanaan siklus II, hasil yang diperoleh pada siklus I digunakan

sebagai refleksi untuk menindaklanjuti pelaksanaan penelitian pada siklus II dengan upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap kegiatan pada siklus I, yang membedakan adalah pada tahap refleksi. Jika sudah terjadi peningkatan maka siklus dapat dihentikan, tetapi jika tidak ada peningkatan maka siklus dapat dilanjutkan.

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi untuk mengetahui proses pembelajaran pratindakan dan saat dilakukan tindakan penelitian.

Teknik angket untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa. Teknik tes untuk mengetahui prestasi belajar IPA. Teknik dokumentasi untuk memperoleh data nilai maupun rekaman kegiatan pembelajaran. Teknik catatan lapangan untuk menuliskan tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan.

2) Instrumen Penelitian

Lembar observasi, terdiri dari indikator aktivitas siswa saat pembelajaran, digunakan untuk menilai aktivitas siswa pada setiap pertemuan.

Angket, terdiri dari 8 indikator dan berjumlah 20 item pernyataan. Pernyataan terdiri dari 4 jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dari 20 item angket pratindakan diperoleh 18 item valid. Pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh 19 item valid.

Tes, sebanyak 30 butir soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar IPA setelah dilakukan tindakan. Dari 30 soal tes, pada siklus 1 diperoleh 15 item valid dan pada siklus 2 diperoleh 16 item valid.

3) Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan ini adalah keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan media *lift the flap* melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Meningkatnya motivasi belajar siswa minimal 75% dari analisis angket rata-rata kelas. Dan meningkatnya prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan minimal 75% dari banyak siswa memperoleh skor tes di atas nilai KKM yaitu ≥ 63 dibanding sebelum dilakukan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pratindakan

Kegiatan pratindakan kelas diawali dengan mengamati proses pembelajaran IPA di kelas. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Guru masih terpaku pada buku paket dan hanya menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi IPA dan hanya mendikte materi, sedangkan siswa mencatat di buku tulis. Hal ini tentu kurang membangkitkan motivasi dan interaksi guru dan siswa. Ketika guru menjelaskan materi IPA, kebanyakan siswa cenderung mengantuk dan ada pula yang bermain sendiri atau mengobrol dengan temannya. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Pada pratindakan, guru memberikan angket motivasi siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Jumlah skor angket 1.378 dengan persentase 59,98%. Pencapaian prestasi belajar IPA siswa kelas IV sebelum tindakan berdasarkan data nilai ulangan harian dapat disimpulkan masih rendah. Nilai rata-rata siswa pratindakan adalah 62,06. Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas 12 siswa (37,5%) dan jumlah siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 20 siswa (62,5%).

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk satu kali pertemuan. Peran peneliti sebagai guru dan guru kelas sebagai pengamat.

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dan kedua yang peneliti lakukan adalah menyampaikan materi dengan bertanya jawab menggunakan media *lift the flap*. Pada kegiatan pembelajaran, siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Selanjutnya siswa berdiskusi tentang materi dan mengerjakan LKS. Setiap kelompok dibagikan media *lift the flap* untuk membantu siswa dalam diskusi dan saling berinteraksi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan. Selanjutnya dengan bimbingan guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pertemuan ketiga guru melanjutkan materi pada pertemuan kedua. Setelah materi telah selesai disampaikan kepada siswa, lalu siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa tentang konsep pembelaj-

ran IPA. Guru memberikan angket motivasi siswa pada akhir siklus 1 untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Jumlah skor angket 1.804 dengan persentase 76,53%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 73,63. Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas 20 siswa (62,5%) dan jumlah siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 12 siswa (37,5%). Karena belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilakukan siklus 2.

3. Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II ini dilaksanakan untuk mengatasi beberapa hambatan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk satu kali pertemuan. Peran peneliti sebagai guru dan guru kelas sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dan kedua yang peneliti lakukan adalah menyampaikan materi dengan bertanya jawab menggunakan media *lift the flap*. Pada kegiatan pembelajaran, siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Selanjutnya siswa berdiskusi tentang materi dan mengerjakan LKS. Setiap kelompok dibagikan media *lift the flap* untuk membantu siswa dalam diskusi dan saling berinteraksi. Setiap kelom-

pok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan. Selanjutnya dengan bimbingan guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pertemuan ketiga guru melanjutkan materi pada pertemuan kedua. Setelah materi telah selesai disampaikan kepada siswa, selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran IPA. Guru memberikan angket motivasi siswa pada akhir siklus 2 untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Jumlah skor angket 2.143 dengan persentase 85,41%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 79,94. Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas 27 siswa (84,38%) dan jumlah siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 5 siswa (15,63%).

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini banyak mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan pembelajaran dengan menggunakan media *lift the flap* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA. Dari hasil refleksi siklus II, hasilnya cukup memuaskan. Karena kriteria keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai, untuk itu penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Di bawah ini disajikan perbandingan nilai pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Angket Motivasi Pratindakan dengan Siklus I

No	Tindakan	Jumlah skor	Persentase (%)
1	Pratindakan	1.378	59,98
2	Siklus I	1.804	76,53

Hasil persentase angket pada siklus 1 sebesar 76,53% mengalami kenaikan 16,55% dari pratindakan sebesar 59,98%.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Angket Motivasi Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Jumlah skor	Persentase (%)
1	Siklus 1	1.804	76,53
2	Siklus 2	2.143	85,41

Hasil persentase angket pada siklus 2 sebesar 85,41% mengalami kenaikan 8,88% dari siklus 1 sebesar 76,53%.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus I

Siklus	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rata-Rata kelas	KKM	Jumlah siswa	Jumlah & Persen	
						Siswa <KKM	Siswa ≥KKM
Pra	43	85	62,06	63	32	20 (62,5%)	12 (37,5%)
1	44	100	73,63	63	32	12 (33,5%)	20 (62,5%)

Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata Sirklus 1 dan Sirklus 2

Siklus	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-Rata kelas	KKM	Jumlah siswa	Jumlah & Persen	
						Siswa <KKM	Siswa ≥KKM
1	44	100	73,63	63	32	12	20
						(33,5%)	(62,5%)
2	50	100	79,94	63	32	5	27
						(15,63%)	(84,38%)

KESIMPULAN

1. Proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media *lift the flap* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Sumberadi 1 Sleman.
2. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media *lift the flap* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Sumberadi 1 Sleman. Persentase rata-rata angket pada pra

- tindakan sebesar 59,98% meningkat menjadi 76,53% pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85,41%.
3. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media *lift the flap* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Sumberadi 1 Sleman. Persentase siswa yang mencapai KKM pada pra tindakan adalah 37,5%. Pada siklus 1 meningkat 25% menjadi 62,5%. Pada siklus 2 meningkat 21,88% menjadi 84,38%.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayati. 2011. *Model-model Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)*. Modul Kuliah. Yogyakarta: UST

Imas Kurniasih. 2012. *Bukan Guru Biasa*. Bandung: Arta Pustaka

Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Saktiyono. 2006. *IPA Biologi SMP dan MTs Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Siswanti. 2009. Pengaruh Penggunaan Media *Lift The Flap* Terhadap Prestasi Belajar Sains (Fisika) bagi Siswa SD. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN

Sri Anitah W, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Tabrani Rusyan. 2005. *Motivasi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo